

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengendalian Internal**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Definisi pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organization treadway Commision (COSO), yang dikutip oleh Azhar Susanto (2010:103), Pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai, ketaatan terhadap undang-undang yang berlaku.

Adapun definisi pengendalian internal menurut Mulyadi (2013:164), Pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kenadalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal menurut Hery (2013:159), Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjadmin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah

dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Adapun pengertian pengendalian intern menurut Indra Bastian dalam buku *Audit Sektor Publik* (2007:7) menyatakan bahwa, pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas, dan segenap personel) yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan yang terdiri atas : (1). Keandalan laporan keuangan, (2). Kepatuhan terhadap hokum dan peraturan yang berlaku, (3). Efektifitas dan efisiensi operasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan serta dirancang untuk mencapai tiga golongan tujuan yang terdiri dari keandalan laporan, efektif dan efisien.

#### **2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Menurut Arens (2008:316), tujuan pengendalian intern adalah :

1. Keandalan Laporan Keuangan. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan seperti General Accepted Accounting Prinsiple (GAAP).
2. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi. Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber adya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan.

3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Perusahaan publik, perusahaan non publik, maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan.

Menurut tujuannya pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku seperti yang tertera dalam pengertian pengendalian menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization treadway Commision).

Menurut Hery (2013 : 160), tujuan pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberi jaminan yang memadai bahwa :

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan.
2. Pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh asset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan, yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
3. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan.

Jadi, tujuan utama dirancangnya pengendalian intern dari segi pandang manajemen adalah untuk dapat diperolehnya data yang dapat dipercaya, dipatuhinya kebijakan akuntansi, dan pengamanan aset perusahaan.

### **2.1.1.3 Komponen Pengendalian Internal**

Menurut IAPI (2011:319.8-10), komponen pengendalian intern terdiri dari :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko entitas untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan pengidentifikasian, analisis, dan pengelolaan risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

4. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (termasuk peristiwa dan keadaan) dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, ekuitas yang bersangkutan.

## 5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan.

### **2.1.1.4 Keterbatasan Pengendalian Internal**

Susanto (2010:117) menyatakan bahwa terdapat beberapa keterbatasan sistem pengendalian intern yang disebabkan oleh:

#### 1. Kesalahan manusia (*Human error*)

Kesalahan yang muncul ketika karyawan melakukan pertimbangan yang salah atau perhatiannya selama bekerja terpecah.

#### 2. Penyimpangan Manajemen

Karena manajer atau suatu organisasi memiliki lebih banyak otoritas dibandingkan karyawan biasa, proses pengendalian efektif pada tingkat manajemen bawah dan tidak efektif pada tingkat atas.

#### 3. Kolusi (*Collusion*)

Kolusi terjadi ketika dua atau lebih karyawan berkonspirasi untuk melakukan pencurian (korupsi) di tempat mereka bekerja.

#### 4. Manfaat dan Biaya (*Cost and Benefit*)

Konsep jaminan yang meyakinkan atau masuk akal mengandung arti bahwa biaya pengendalian internal tidak melebihi manfaat yang dihasilkannya. Pengendalian yang masuk akal adalah pengendalian yang menghasilkan

manfaat yang lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengendalian tersebut.

## **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut O'Brien (2005 : 5), Sistem informasi adalah suatu kombinasi teratur apapun dari people (orang), hardware (perangkat keras), software (piranti lunak), computer networks and data communications (jaringan komunikasi), dan database (basis data) yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi.

Menurut Thomas Sumarsan (2013 : 1), Akuntansi merupakan sebuah seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi dan juga kejadian yang berkaitan dengan keuangan, sehingga mampu menghasilkan informasi yang berguna dan kemudian menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan yang bisa dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Diana (2011:4) definisi dari sistem informasi akuntansi adalah :  
“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”.

Sistem informasi akuntansi juga didefinisikan oleh Bodnar (2010:8) :  
“Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi”.

Menurut Widjanto, 2001 dalam Astuti dan Dharmadiaksa, 2014, Sistem informasi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*).

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk melakukan kegiatan proses data dan pelaporan informasi baik dengan manual maupun secara terkomputerisasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan keuangan yang mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat serta dapat dipercaya. Sistem informasi akuntansi juga dapat disimpulkan sebagai sub-sub sistem yang paling saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari data transaksi untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengambilan dan pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan.

#### **2.1.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2016 : 15) tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha,
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada,
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern,
4. Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Menurut Diana (2011:5), manfaat atau tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan. Harta/kekayaan di sini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk aset tetap perusahaan. Tidak ada pemilik yang senang jika uang perusahaan dicuri orang (entah itu karyawan maupun orang asing).
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan. Misal, pengelola toko swalayan memerlukan informasi mengenai barang apa yang diminta oleh konsumen. Membeli barang dagangan yang kurang laku berarti kas akan terjebak dalam persediaan (yang sulit laku tersebut) dan berarti kehilangan kesempatan untuk membeli barang dagangan yang laku
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. Setiap pengelola usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi. Sistem informasi dapat juga dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan). Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan. Anggaran merupakan alat yang sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas.

7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Selain berguna untuk membandingkan informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar dengan kenyataan seperti telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tujuan sistem informasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi selain berguna sebagai penghasil informasi yang cepat, tepat dan akurat juga berguna dalam menjaga kekayaan perusahaan karena dengan adanya sistem informasi, semua prosedur yang dijalankan perusahaan dapat diawasi. Selain itu dengan adanya sistem informasi, pengambilan keputusan oleh pemakai internal atau eksternal informasi akan lebih akurat karena informasi yang dihasilkan lebih rinci. Penggunaan sistem informasi dengan bantuan teknologi komputer tentunya akan lebih membantu dan lebih efektif dan efisien karena pengolahan data lebih cepat dan dengan adanya bantuan dari basis data, perusahaan dapat melihat data yang diolah atau informasi masa lalu yang dimiliki perusahaan.

### **2.1.2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Komponen sistem informasi menurut Azhar Susanto (2013:58) adalah sebagai berikut :

1. Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Software*)
3. Manusia (*Brainware*)
4. Prosedur (*Procedure*)

5. Basis Data (*Database*)
6. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*)

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:28) yaitu :

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi.
2. Prosedur dan intruksi baik manual maupun otomatis, dan terlihat dalam pengumpulan sistem.
3. Data tentang organisasi dan proses bisnis.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses dan data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.
6. Internal control dan langkah-langkah keamanan yang menjaga data dalam sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.2.4 Elemen Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Hall (2013) Elemen-elemen dalam sistem akuntansi ditujukan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai. Agar dapat berguna bagi para pemakai, maka informasi harus memenuhi karakteristik berikut:

1. **Relevan.** Informasi yang dihasilkan sistem akuntansi harus melayani satu tujuan yang dapat mendukung keputusan manajemen data yang tidak relevan hanya memboroskan sumber daya dan tidak produktif bagi pemakai.

2. **Tepat Waktu.** Informasi harus sesuai dengan periode waktu tindakan yang didukungnya. Contoh, manajer pembelian membuat keputusan pembelian persediaan berdasarkan laporan persediaan, maka informasi dalam laporan persediaan harus diperbarui setiap hari.
3. **Akurat.** Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material.
4. **Lengkap.** Informasi harus menyajikan pesan dengan jelas dan tanpa ambigu.
5. **Ringkas.** Informasi harus disesuaikan dengan kebutuhan pemakai. Manajemen atas cenderung memerlukan informasi yang tidak terlalu rinci namun dapat merangkum keseluruhan informasi yang dibutuhkan.

### **2.1.3 Efektivitas Penjualan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Efektivitas Penjualan**

Menurut Ravianto (2014 : 11), efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Penjualan menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016:3) dalam bukunya Manajemen Pemasaran, Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran. Aktivitas penjualan dikatakan telah efektif apabila penjualan suatu perusahaan telah

mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Syahu Sugian (2006:77) bahwa Efektivitas penjualan adalah tingkat realisasi aktivitas-aktivitas penjualan yang direncanakan dan hasil-hasil yang diraih.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, efektivitas penjualan dapat diartikan sebagai suatu keberhasilan dalam pencapaian tujuan atau target penjualan yang telah ditetapkan.

### **2.1.3.2 Tujuan Penjualan**

Tujuan penjualan dalam suatu perusahaan kegiatan penjualan adalah kegiatan yang penting karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut akan terbentuk laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan merupakan aktivitas paling penting dalam perusahaan, karena adanya penjualan, maka terbentuklah pendapatan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Basu Swastha (2011 : 404) tujuan penjualan adalah sebagai berikut :

1. Mencapai volume penjualan tertentu,
2. Mendapatkan laba tertentu,
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Untuk mencapai ketiga tujuan tersebut tidak sepenuhnya hanya dilakukan oleh pelaksana penjualan atau para penjual. Dalam hal diperlukan kerjasama yang rapih diantara bagian-bagian yang terkait dengan fungsi penjualan.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi**

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan tertentu, baik perusahaan dagang ataupun jasa. Agar dapat tercapai tujuan perusahaan yang optimal maka harus ditunjang dengan adanya pengendalian sistem yang memadai. Dengan diterapkan pengendalian intern, maka prosedur diharapkan dapat menjadi lebih baik. Adapun pengertian pengendalian intern menurut Krismiaji (2010:218), “Pengendalian intern (Internal control) adalah rencana organisasi yang akurat dan digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen”. Pengendalian intern sangat berpengaruh besar atas laporan keuangan. Dengan adanya pengendalian intern akan terciptanya suatu sarana untuk menyusun, mengumpulkan informasi- informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan, yang secara tidak langsung dapat dijalankan dengan baik.

Untuk memperlancar semua aktivitas perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan yang sesuai dengan ada yang telah ditetapkan maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan dan informasi lainnya yang diperoleh dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksi secara akurat. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Lilis P. dan Sri Dewi A. (2010:57), “Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir,

catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Putu Mega Selvy Aviana (2012) mengatakan bahwa, Penggunaan sistem informasi akuntansi, tidak lepas dari risiko-risiko yang ada baik kesalahan yang disengaja seperti penipuan, tindak kebohongan untuk mendapatkan keuntungan dan tidak disengaja seperti salah memasukan nama atau kode pelanggan. Untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut dan mendapatkan hasil akhir yang baik, sistem informasi akuntansi sebaiknya dilengkapi dengan pengendalian internal, pengendalian internal dibutuhkan sebagai pedoman atau batasan-batasan yang diterapkan oleh pihak perusahaan untuk meminimalkan risiko-risiko yang mungkin terjadi terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.”

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:222) menyatakan bahwa, suatu sistem informasi akuntansi yang baik harus mempunyai suatu pengendalian. Pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang tidak diinginkan (kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan). Hal-hal yang perlu diketahui bahwa penerapan pengendalian intern dalam suatu perusahaan tergantung pada situasi dan jenis perusahaan sehingga berbeda satu sama lain. Jika tidak memenuhi unsur-unsurnya maka pengendalian intern akan lemah.

Azhar Susanto (2013:20) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan juga harus memiliki pengendalian intern yang memadai guna meminimalkan resiko.

Dan juga Azhar Susanto (2013:117) menyatakan bahwa karena Sistem Informasi merupakan suatu sistem demikian pula dengan sistem informasi akuntansi (SIA), pengendalian sangat diperlukan untuk menjamin bahwa SIA bekerja sesuai dengan yang seharusnya sehingga resiko terhadap penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dihindari.

Adapun menurut Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John (2014:4) menyatakan bahwa SIA dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana.

### **2.2.2 Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Dampak Terhadap Efektivitas Penjualan**

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sumber informasi yang utama dalam suatu perusahaan. Sistem Informasi menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk menyelenggarakan perencanaan dan pengendalian atas perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2015:10) menyatakan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil kaputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. “

Adapun menurut Azhar Susanto (2013 : 72), menyatakan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi adalah Kumpulan atau group dari sub sistem / komponen / bagian apapun baik phisik / non phisik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Sistem informasi akuntansi diciptakan, diterapkan serta perlunya di kembangkan di perusahaan karena memiliki fungsi-fungsi dan tujuan utama yang sangat penting bagi manajemen dan perusahaan. Pengembangan sistem merupakan satu kegiatan yang digunakan para *stakeholder* untuk mengembangkan dan secara berkesinambungan, memperbaiki sistem informasi dan perangkat lunak yang akan membawa proyek kepada suatu kondisi dimana keputusan manajemen dibutuhkan. Seperti yang dijelaskan oleh Mardi tentang pengembangan sistem (2011;122) bahwa :

“Pengembangan sistem (*system development*) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyusunan sistem baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada mengingat sistem lama sudah tidak mendukung operasional perusahaan.”

Penjualan merupakan fungsi penting dalam suatu perusahaan karena dari aktivitas penjualan inilah, perusahaan dapat memperoleh laba. Menurut Basu Swatha (2006:8) bahwa:

“Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang di tawarkan.”

Untuk mencapai tujuan tersebut atau untuk memperoleh laba tersebut perusahaan melakukan berbagai cara atau upaya untuk meningkatkan aktivitas usahanya agar efektif. Oleh karena itu perusahaan harus menggunakan sistem informasi akuntansi penjualan.

Sistem informasi penjualan merupakan suatu sistem yang dapat memberikan informasi tentang hasil dari pada penjualan, baik itu penjualan tunai maupun kredit. Menurut Mulyadi (2010:205) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan.

Sistem Informasi akuntansi suatu organisasi memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi untuk mengadopsi dan mempertahankan posisi strateginya. Mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas. menurut Azhar Susanto (2013: 10) sistem informasi akuntansi memiliki peran untuk mengumpulkan dan memasukkan data, mengolah data transaksi, menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang, memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi dan mengontrol semua proses yang terjadi.

Menurut Romney dan Steinbert (2005:7) pemrosesan aktivitas bisnis dalam siklus pendapatan dalam sistem informasi akuntansi meliputi entri pesanan penjualan, pengiriman, penagihan piutang usaha dan penagihan kas.

Menurut Rochmawati Daud dan Valeria Mimosa Windana (2014) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan bertujuan untuk mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat, memverifikasi konsumen yang layak menerima kredit, mengirim produk dan memberikan jasa tepat waktu, sesuai yang dijanjikan kepada konsumen, membuat tagihan atas produk dan jasa secara

tepat waktu dan akurat, mencatat dan mengelompokkan penerimaan kas secara cepat dan akurat, memposting penjualan dan penerimaan kas ke rekening piutang, untuk menjaga keamanan produk dan untuk menjaga kas perusahaan. Maka dengan adanya sistem informasi akuntansi penjualan yang baik dalam sebuah perusahaan akan mampu menghasilkan suatu informasi transaksi penjualan yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dan juga sistem informasi penjualan diharapkan pihak manajemen bisa mengambil suatu keputusan mengenai volume penjualan per periode serta ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan dengan pihak lain.

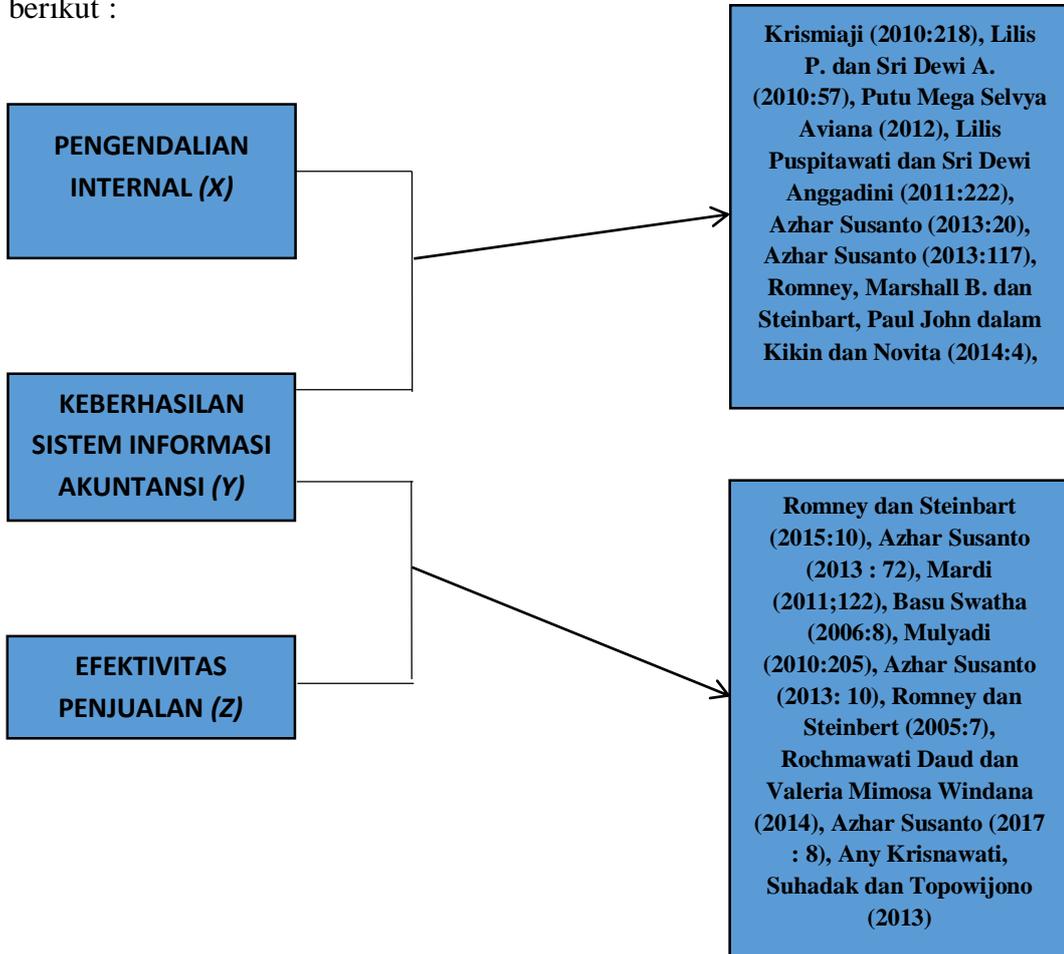
Menurut Azhar Susanto (2017 : 8), untuk mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari. Suatu perusahaan agar dapat tetap melakukan aktivitasnya. Perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Dalam mengolah data transaksi setiap perusahaan harus memiliki sistem informasi akuntansi yang mampu melakukan pengolahan data transaksi penjualan.

Selain itu untuk menunjang agar sistem informasi akuntansi penjualan berjalan dengan baik maka diperlukan dokumen-dokumen yang mampu mendukung kegiatan penjualan pada perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Any Krisnawati, Suhadak dan Topowijono (2013) mengatakan agar pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan dapat berjalan dengan lancar dan tepat maka diperlukan dokumen yang mendukung pelaksanaan tersebut dengan baik.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat dilihat bahwa tanggung jawab sistem informasi akuntansi dalam proses penjualan adalah menyiapkan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi penjualan. Maka dengan adanya pembuatan atau pengaturan suatu sistem informasi akuntansi penjualan dapat berpengaruh pada tingkat penerimaan pendapatan didasari hasil penjualan bagi perusahaan yang dapat dipakai untuk membiayai kegiatan perusahaan, serta dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang mampu mendukung pelaksanaan kegiatan penjualan. Oleh karena dengan adanya sistem informasi akuntansi penjualan dan disertai dengan dokumen-dokumen yang lengkap akan membuat kegiatan penjualan pada perusahaan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai

berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis berasal dari *hipo* yang berarti ragu dan *tesis* yang berarti benar. Jadi, hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis termasuk salah satu proposisi di samping proposisi-proposisi lainnya. Hipotesis dapat dideduksi dari proposisi lainnya yang tingkat keberlakuannya lebih universal. Oleh karena itu, hipotesis merupakan hasil pemikiran rasional yang dilandasi oleh teori, dalil, hukum, dan sebagainya yang sudah ada sebelumnya. Hipotesis dapat juga berupa pernyataan yang menggambarkan atau memprediksi hubungan-hubungan tertentu antara dua variabel atau lebih, yang kebenaran hubungan tersebut tunduk pada peluang untuk menyimpang dari kebenaran.

Berdasarkan kerangka pemikiran, perumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1 : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi.
- H2 : Keberhasilan sistem informasi akuntansi berpengaruh sebagai dampak terhadap efektivitas penjualan.